MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU IPA DALAM PENGGUNAAN METODE ROUND TABLE MELALUI PEMBINAAN TERBIMBING DI SMPN 3 MASBAGIK

Akhmad Zaenal Abidin
SMPN 3 Masbagik
abidinahmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan Kompetensi Guru IPA Dalam Penggunaan Metode Round Table Melalui Pembinaan Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA SMPN 3 Masbagik Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPA SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat peneliti bertugas sebagai guru dan kepala sekolah sampai saat penelitian ini. Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai nilai rata rata minimal 70 dari hasil supervisi akademik yang dilakukan. Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembinaan kepala sekolah dalam menerapkan metode round table dengan pembinaan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci *: Kompetensi Guru, Metode Round Tabel, Pembinaan*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah prolehan belajar siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar Sadia, 2002 : 6 mengungkapkan factor-faktor yang mempengaruhi kegaiatan proses belajar mengajar adalah *pertama*, Instrumen Input yaitu, kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya, *kedua, Rau Imput* yaitu, siswa, prestasi, cara belajar dan sebagainya, *ketiga, Enviromental Input* yaitu, lingkungan fisik dan soasial budaya. Dari ketiga faktor utama

yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini di fokuskan pada usaha pembelajaran yang di lakukan oleh guru di dalam kelas, karena keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan instruksional sebagian besar sangat bergantung pada kemampun guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sudjana (2000) bahwa : 76,6 hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kompetensi guru. Dengan rincian kemampuan guru mengajar/mengelola proses pembelajaran memberikan sumbangan 32,43% dan sikap guru terhadap mata pelajaran 8,60%.

Untuk meningkatkan prestasi siswa SMPN 3 Masbagik pada mata pelajaran IPA, maka guru menggunakan model/pendekatan pembelajarn kelompok *(kooperatif)* yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dan berorientasi pada siswa. Diantara model pembelajaran *kooperatif* yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan metode *round table*.

Pembelajaran kooperatif dengan metode *round table* merupakan pembelajaran dengan pendekatan model *kooperatif* atau berkelompok yang dapat memancing siswa untuk belajar, serta dapat melatih komunikasi social siswa baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses belajar mengajar akan lebih aktif jika menggunkan pendekatan model pembelajaran *kooperatif round table*. Dalam metode *kooperatif round table* semua siswa dalam kelompok berusaha memahami dan menguasai materi yang akan di ajarkan dan selalu aktif kerja kelompok, sehingga saat giliran masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang di proleh, mereka dapat menjelaskan satu atau dua buah kalimat pada selembar kertas secara bergantian dalam kelompok kemudian kalimat tersebut menjadi sebuah deskripsi artinya, materi yang telah dibaca atau dipelajari oleh siswa akan diperaktikkan baik secara lisan maupun tulisan karena menurut Robert (1988) sering memperaktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi sedang ditekuni, karena kita belajar 70% dari apa yang kita katakana, 90% dari apa yang kita lakukan, sehingga ingatan siswa lebih kuat dibandingkan dengan hanya mendengarkan saja. Selain itu juga metode round table mendidik siswa untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan bekerja sama. Pada pembelajaran *kooperatif tipe round table* di kembangkan dua kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, Karen menyampaikan gagasan

baik tulisan maupun lisan memerlukan keberanian. Keberanian seperti itu dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam aspek kesadaran diri, oleh karena itu perpaduan antara keyakinan dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka perlu dikembangkan sejak dini agar siswa tidak merasa takut didalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya kepada orang lain sehingga tidak mengalami jalan buntu, apalagi dalam proses pembelajaran atau dalam menghadapi dunia nyata. Kemampuan berkomunikasi secara lisan pada saat mempersentasikan materi yang didiskusikan mereka dapat mempertanggungjawabkan jawabannya. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok

2. Jenis-jenis pembelajaran kooperatif

a. *Jigsaw* (Model Tim Ahli) yaitu dalam satu kelas di bentuk oleh beberapa kelompok (kelompok asal) terdiri dari siswa beragam latar belakang, tiap orang dalam kelompok tim (kelompok asal) diberi tugas yang berbeda, setiap siswa yang mendapat tugas yang sama (dari masing-masing kelompok asal) membentuk kelompok baru (tim ahli) untuk membahas sub topic yang di dapatkan dari kelompok asal.

b. *STAD* (*Student Team Achivemen Devisions*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis berbeda. Guru mengawali pembelajaran dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis, dan penghargaan kelompok.

c. Round *Table* (Meja Bundar) merupakan salah satu pembelajaran koperatif dengan membagisiswan menjadi beberapa kelompok, setiap anggota

kelompok menulis judul materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi singkat, siswa mengembangkan penjelasan guru dengan mendeskripsikan sebuah benda/ gambar dengan mebuat dua atau tiga sebagai kalimat awal pada selembar kertas, kertas di putar ke kiri, kalimat tersbut dilanjutkan oleh siswa berikutnya secara berulang-ulang membentuk sebuah lingkaran atau meja bundar sehingga tersebut menjadi deskripsi.

d. Grup Investigasi merupakan strategi pembelajaran *kooperatif* membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok menuliskan dua pertanyaan benar dan satu pertanyaan salah. Satu orang siswa membacakan pertanyaannya, siswa yang lain dalam kelompok mendiskusikan pertanyaan untuk menentukan pertanyaan mana yang benar dan mana yang salah serta membetulkannya
e. *TPS (Tink Pair Share)* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas (Slvin, 1995 dan Arends, 1997). Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau peserta didik membaca tuas, atau materi pembelajaran yang belum diketahuai (Chotimah, 2007). Dari bebrapa model pembelajaran *kooperatif* diatas penulis ingin mencoba meneliti model pembelajaran *kooperatif tipe Round Table* yang dapat mengaktifkan siswa baik secara lisan dan tulisan (Modul 2MGP-BE Depdiknas, 2009).

Lie (2000) dan Tejada (2002) dan susilo (2007) (Husnul Chotimah, 2009 : 2) mengemukakan ada lima elemen dasar dalam strategi kooferatif, yakni: 1) saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok dimana keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. 2)Tanggung jawab individu dan kelompok. Kelompok bertanggung jawab untk mencapai tujuan bersama dan setiap individu bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing. 3) intraksi yang baik. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi dengan saling memberikan dukungan dan bantuan. 4) adanya ketermpilan interpersonal dan kelompok. Terjadi pembelajaran keterampolan social yang menyangkut pembelajaran tentang kepemimpinan. Pengambilan keputusan membangun kepercayaan,

komunikasi, dan penanganan konflik. 5) anggota kelompok berdiskusi antara satu dengan yg lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

3. Produser Pembelajaran *Kooperatif*

produser pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu yaitu 1) penjelasan materi; 2) belajar dalam kelompok; 3) penilaian; 4) pengakuan tim (Wina Sanjaya 2007).

1. Penjelasan Materi

   Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunkan metode ceramah, curhat pendapat, dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Disamping itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran proses penyampaian lebih menarik siswa (Wina Sanjaya, 2007 : 246)

2. Belajar Dalam Kelompok

   Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran koopertif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, social-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan akdemik. Dalam hal ini kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok akademis kurang. (Anita Lie, 2005).

3. Penilaian

   Penialain dalam pembelajaran kooperatif (kelompok) bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individunya nanti akan memberikan informasi

kemampuan setiap siswa ; dan tes kelompok akan memberikan informasi setoap kelompok. Hasil akhir setip siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompokny yang merupakan hasil kerja sama anggota kelompok. (Wina Sanjaya, 2007 : 247)

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberin penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk lebih mampu meningkatkan prestasi merka. (Wina Sanjaya, 2007 : 247)

B. Pembelajaran *Kooperatif Round Table*

Round Table merupakan istilah dalam bahasa inggris. sebagai padanan kata dalam bahasa Indonesia dengn istilah "meja bundar" maksudnya menjelaskan materi dalam satu atau dua buah kalimat pada selembar kertas dari masing-masing anggota kelompok membentuk suatu lingkaran seperti meja bundar sehingga kalimat tu menjadi sebuah deskripsi. *Round Table* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif yang diharapkan dapat membangun sikap positif, dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi masa depan yang lebih banyak tantangan. Pada *kooperatif Round Table* dikembangkan dua kemungkinan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, karena menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan memerlukan keberanian, keberanian seperti itu dipengaruhi oleh kenyakinan diri dalam aspek kesadaran diri. Oleh karena itu perpaduan antara kenyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka perlu dikembangkan sejak dini, agar siswa tidak merasa takut didalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya kepada orang lain sehingga tidak mengalami jalan buntu apalagi dalam proses pembelajaran ataupun menghadapi dunia nyata. Kooperatif round table salah satu pembelajaran yang mengembangkan kecakapan berkomunikasi, karena kita belajar 70% dari apa yang

kita katakana, 90% dari apa yang kita katakana dan lakukan, maka tentu ingatan kita lebih kuat dari pada hanya mendengarkan saja, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (Modul 2 MGP-BE Depdiknas, 2009)

Dari pembelajaran di atas dapat dismpulkan bahwa kooperatif tipe roumd table adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam suatu kelompom baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif sehingga dapat meningkatkan SDM yang berkualitas.

1. Langkah-langkah Pembelajaran *kooperatif Round Table*
   a. Penyampaian materi secara singkat dan tujuan pembelajaran
   b. Menjelaskan tugas yang akan di diskusikan
   c. Guru membagikan kertas kera
   d. Siswa mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya/menjelaskan materi diatas kertas secara bergilir searah jarum jam. Giliran dibatasi oleh waktu
   e. Membuat kesimpulan
   f. Penyajian hasil
   g. Feed back oleh guru
   h. Evaluasi

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran *Kooperatif Round Table*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1 Penyampaikan tujuan dan motivasi Fase 2 Pengorganisasian kelompok	• Memberikan apersepsi dan motivasi siswa untuk belajar • Menyajikan informasi/ memberikan gambaran secara singkat tentang materi yang akan didiskusikan • Membagi siswa	• Antusias dan termotivasi untuk belajar • Siswa mendengar atau menyimak informasi yang disampaikan oleh guru, dan menulis sub pokok bahsan • Masing-masing siswa mencari anggota

Fase 3 Konseptualisasi Fase 4 Kesimpulan Fase 5 Evaluasi	dalam 6 kelompok dan memberikan lembar kerja yang berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh hewan • Memberikan tugas kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang ada dalam LK • Memberikan tugas kepada masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan cirri-ciri khusus yang dimiliki oleh hewan yang ada dalam LK • Memberikan tugas kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusinya kelompoknya • Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan • Mengevaluasi materi yang sudah didiskusikan	kelompoknya dan mengamati gambar yang sudah diberikan • Siswa mendiskusikan ciri-ciri khusus makhluk hidup • Siswa menjelaskan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh hewan yang ada dalam LK di mulai dari ketua kelompok menulis beberapa ciri-ciri hewan kemudian lembar kerja di putar kea rah kanan searah jarum jam secara bergiliran dibatasi oleh waktu sampai selesai. • Masing-masing anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. • Siswa menulis kesimpulan materi • Siswa menjawab evaluasi yang diberika oleh guru

C. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha/berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian (W.J.R.Poerwadarminta, 2003 : 121). Sedangkan belajar menurut Nasution adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung intraksi aktif dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi dengan

lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003 : 2). Adapun beberapa teori menurut James O. Whitaker merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Menurut Houward L. Kingskey (1988 : 23) bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pratik latihan.

Dari beberapa teori para ahli diatas tentang pengertian belajar dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi melelui latihan atau pengalamn dimana perubahan itu dapat mengarah ketingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan yang mengarah kepada tingkah laku yang kurang baik.

Beberapa factor psikologis yang utama yang sangat mempengaruhi proses belajar antara lain :

a) Minat

   Minat sesorang merupakan aspek penting kepribadian, karakteristik ini secara material mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjan (Cece Rahmt, 2006 : 172). Hirgard 9Slameto, 2003 :57) member ruusn tentang minat sebagai berikut "Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak tahan lama) dan belum dapat diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situlah diperoleh kepuasaan. Jadi kesimpulannya minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila materi pelajaran menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan justru minat dapat menambah kegiatan belajar.

b) Kecendrungan (*intelektual*)

   Pengertian kecenderungan (*intelegensi*) menurut J.P. Chaplin (Cece Rahmat, 2006 : 100) adalah sebagai berikut "Kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dngan cepat. Siswa yang mempunyai kecerdasan yang tinggi umumnya akan lebih mampu belajar atau lebih berhasil dari pada siswa yang kurang cerdas.

c) Bakat

Menurut Conny Semiawa (Cece Rahmat, 2006 :156) bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu interent 9telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang diawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya dikaitkan dengan integensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kana maupun kiri berkembang seimbang dan optimal Cece Rahmat, 2006 : 153). Bakat menurut Hilgard adalah kemampuan untuk belajar. Jadi bakat besar pengaruhnya terhadap hasil seseorang belajar. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d) Motivasi

Kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah (Cece Rahmat, 2006 : 125).

e) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamis Driver (Slmeto, 2003 : 59) adalah "kesedian untuk memberikan respon atau reaksi". Kesedian itu ditimbul dari diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhtikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudh siap dalam proses pembelajaran, maka belajar akan lebih baik.

f) Kemampuan kognitif

Selain factor-faktor yang telah dijelaskan diatas, factor kognitif merupakan factor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan kognitif ii terutama yang berkaitan dengan persepsi, ingatan, dan berfikir. Kemampuan seseorang sangat besar berpegaruhnya terhadap hasil belajar (Slavin dan Nur, 2005 : 10)

D. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belasal dari bahasa inggris yaitu pretasion yang berarti hasil yang telah capai, dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya". Adapun pengertian

prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, secara individu maupun kelompok (Poerdarminto, 1985 : 768)

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjkan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diproleh dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu (Djamarah, 1991 :21).

Menurut Harap dan Djamarah memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum 9 Djamarah, 1991 : 20)

Sedangkan pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hadil dari intraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dismpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses dalam waktu tertentu dan dinyatakan dengan nilai atau skor setelah mengerjakan tugas atau test.

Didalam mencapai/memproleh suatu prestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi prestasi sebagai berikut :

a) Factor Internal

Factor internal adalah suatu factor yang ada pada pribadi siswa baik jasmani maupun rohani. Yang termasuk fafktor internal : kecerdasan intelegensi siswa, kemampuan siswa, minat dan mo tivasi siswa 9Muhibbin, 1999 : 132)

b) Factor Eksternal

Factor eksternal adalah semua factor keadaan atau kondisi yang terdapat diluar pribadi siswa. Factor eksternal meliputi: keluarga, masyarakat, suasana belajar (Muhibbin, 1999 : 138)

Uraian diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil/prestasi belajar yang memuaskan , selain factor diatas juga dipengaruhi oleh kompetensi guru baik berup kecakapan, maupun keterampilan, metode yang digunakan. Karena

menurut Yasir (1980 : 128) menyatakan harus diakui bahwa faktor guru merupakan kunci keberhasilan usaha peningkatan mutu pendidikan.

Dari beberpa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah factor internal yaitu kecerdasan intelektual, kesiapan, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan factor eksternal yaitu : keluarga, masyarakat, suasana belajar, kompetensi guru termasuk model pemelajaran yang digunakan.

E. Pembinaan Terbimbing

Agar peranan guru dalam kaitan dengan tugas mendidik dapat berhasil dengan baik, maka guru perlu mengadakan pembinaan dengan cara disupervisi oleh kepala sekolah dan kepala sekolah. Fungsi kepala sekolah dan kepala sekolah antara lain memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap guru maupun staf tata usaha agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik., dalam arti tugas itu dapat berhasil secara efektif.

Usaha dan kegiatan membimbing guru meliputi bimbingan di dalam kelas seperti metode pemnyampaian, cara mengajar, hubungan siswa dengan guru, dan proses belajar mengajar, evaluasi proses belajar mengajar, bimbingan di luar kelas meliputi teknik membuat satuan pelajaran, menulis dan mereview satuan pelajaran, pengembangan proses instrumen laporan, dan kepribadian guru. Tanggung jawab seorang supervisor adalah mengusahakan agar guru itu mau melaksanakan tanggungjawabnya atau tugasnya sesuai dengan persyaratan – persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.

Tugas kepala sekolah adalah membantu guru dalam pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, pembinaan dan peningkatan sikap personal dan sikap profesional. Peran kepala sekolah di SMP Negeri 3 Masbagik harus mampu menggerakkan guru dan staf tata usaha untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Ada perbedaan karakteristik antara peran kepala sekolah dengan peran lainya, Sergiovani (dalam Atmodiaso dan Totosiswanto, 1991) merinci: (1) sangat kuat kaitannya dengan tugas – tugas seorang ahli (expert), (2) Perlunya hidup dalam dunia dan berbicara dalam dua bahasa dan (3) keterbatasan dan kekuasaan.

Dalam hubungan tuntutan keahlian (expert) dapat dijelaskan bahwa seorang supervisor diharapkan ahli di bidang pendidikan dan tugas – tugas seorang supervisor sangat menonjol dalam kaitannya dengan fungsi – fungsi: (1) kurikulum dan tujuan mengajar, (2) isi program pendidikan, koordinasi dan wawasan (3) alternatif dan pilihan (4) kurikulum dan inovasi mengajar (5) pola – pola pengelompokan dan penjadwalan (6) pelayanan dan perencanaan unit (7) evaluasi dan memilih bahan belajar (8) struktur pengetahuan (9) pola guru dan pengaruh siswa di kelas (10) gaya mengajar, metode dan prosedur (11) iklim beljar di kelas (12) guru, siswa dan evaluasi program dan (13) pengembangan kurikulum dan menghadapi evaluasi pendidikan. Karakteristik kedua seorang supervisor ada dalam dunia, dunia guru dan dunia administrasi. Dengan demikian maka ia harus mempergunakan dua bahasa yaitu bahasa guru dan bahasa administrator. Karakteristi ketiga adalah terbatasnya kekuasaan yang dimiliki.

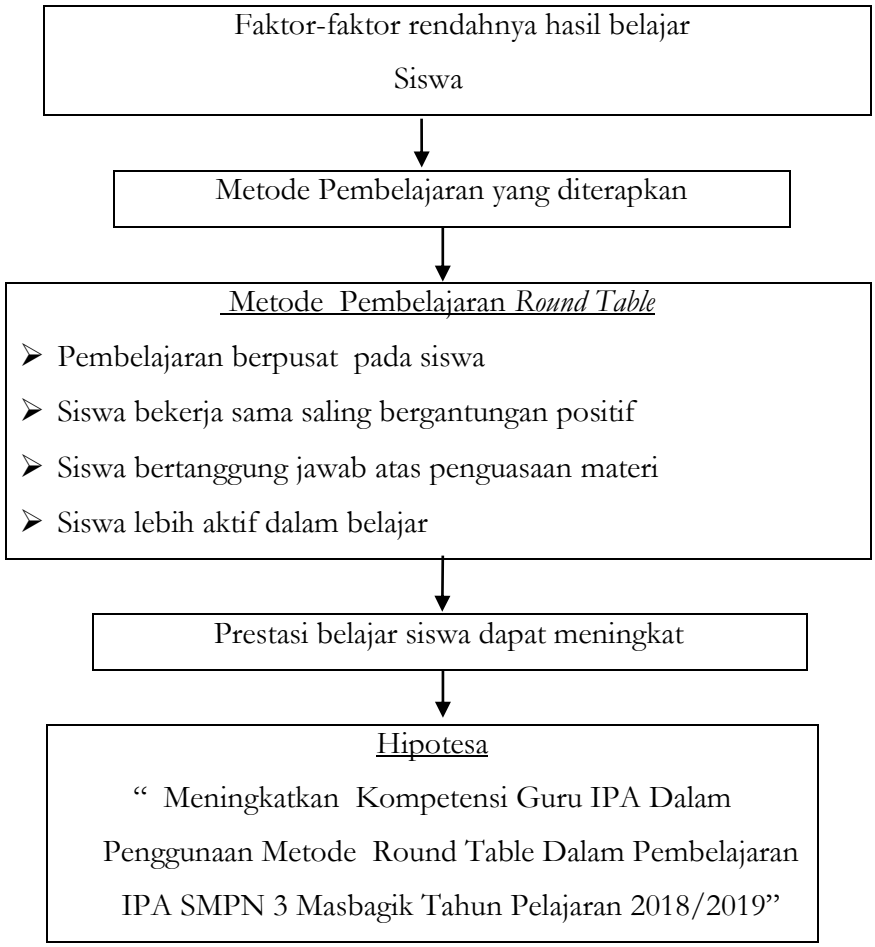
Langkah – langkah yang dapat diambil oleh pangawas harus sistematis dan pragmatis, yang berikut: (1) Tahap penemuan pendahuluan (*planning conference*) tahap ini meliputi: saling mengerti yang mendalam (mutually understanding), suasana akrab (*intimizad*), menum,buhkan rasa saling percaya, tentukan jenis yang akan dikontrol, pergunakan instrumen yang tepat (2) tahap pengamatan *(observation classroom);* guru melaksanakan komponen – komponen yang dikontrol, kepala sekolah melakukan analisis pendahuluan, bertanya tentang perasaan dan kesan umum kepada guru ketika diamati, mereview target yang telah disepakati, menunjukkan data hasil supervisi, bersama – sama menafsirkan data yang ditunjuk kepala sekolah, bersama – sama menyimpulkan data berusaha memperbaiki hal – hal yang perlu ditingkatkan.

Syarat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah harus memiliki kelebihan (super) dari orang yang dikontrolnya walaupun relatif. Syarat – syarat itu diantaranya : (1) menguasai hal ihwal supervisi (2) objektif dalam melakukan supervisi (3) komprehensif (berwawasan luas) (4) teliti dalam melakukan tindakan (5) sistematis dalam bekerja (6) siap melayani guru yang dikontrol, (7) sabar menghadapi permasalahan dengan terus berupaya memecahkannya (8) kooperatif, mampu bekerja sama dengan guru yang dokontrol (9) percaya diri (*self*

confident) (10) mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, dan (11) humoris (Boyd dalam Atmodiwiro dan Tatosiswanto, 1991).

Sedangkan syarat guru yang dikontrol menurut Boyd (dalam Atmodiwiryo dan Tatosiswanto, 1991) ialah sebagai berikut: (1) kesediaan dan terbuka (*open minded*) (2) objektif dalam melihat permasalahan (3) berfikir dalam melihat permasalahaan (4) mempunyai motivasi untuk berprestasi (5) berwawasan luas dan (6) kesiapan untuk dibantu/dikontrol.

Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru IPA SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat peneliti bertugas sebagai guru dan kepala sekolah sampai saat penelitian ini. Adapun data Guru SMPN 3 Masbagik Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Kelas Yang Diajar
1	Hernawati, S.Pd	IPA	IX
2	Baiq Karyawati, S.Pd	IPA	VIII
3	Asri, S.Pd	IPA	VII

Sumber Data : SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019.

B. Setting Penelitian

1. PTS dilakukan pada SMPN 3 Masbagik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019.
2. Guru Mata Pelajaran Matematika pada SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 3 orang guru PNS
3. PTS dilakukan pada guru IPA semua jenjang kelas melalui pembinaan terbimbing dalam menerapkan metode Pembelajaran Round Table dalam upaya peningkatan capaian mutu sekolah di SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

C. Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
3. Lama penelitian 8 Pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 04 September s.d 14 Oktober 2018
4. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

D. Varibel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang diteliti adalah peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode Round Table melalui pembinaan terbimbing di SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur.

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan kompetensi guru IPA dalam pembelajaran IPA

Variabel Tindakan : Pembinaan Terbimbing

Adapun indikator yang diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Kemampuan meningkatkan kemampuan guru
2. Kemampuan meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi oleh guru Matematika.
4. Kemampuan meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan dalam menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL).*
7. Kemampuan meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik kepala sekolah.

E Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1 **Guru :** Diperoleh data tentang peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA melalui pembinaan terbimbing

2	**Kepala Sekolah**	**:**	Diperoleh data tentang pembinaan terbimbing oleh Kepala Sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket.**

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam beberapa siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai nilai rata rata minimal 70 dari hasil supervisi akademik yang dilakukan .Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuann guru melalui supervisi akademik kepala sekolah dengan menggunakan persentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan metode pembelajaran Raund Table melalui Pembinaan Terbimbing.

Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran IPA.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah.
b) Menyusun Instrumen Monitoring
c) Sosialisasi kepada guru Matematika
d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
e) Melakukan refleksi
f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
h) Melakukan Observasi
i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
l) Melakukan Observasi
m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
n) Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus. Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 03 s.d 15 September 2018 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September s.d 29 Oktober 2018. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 03 s.d 15 September 2018 di SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 :

Tabel Distribusi Nilai Supervisi Akademik Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hernawati, S.Pd	60	√	
2	Baiq Karyawati, S.Pd	79		√
3	Asri, S.Pd	50		√
Jumlah Nilai		**189**	**-**	**-**
Nilai rata-rata		**63,0**	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		**33 % (= 1 guru)** - -		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 1 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : 2 Orang

Kelompok sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 63,00 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan metode Round Table pada pelajaran IPA dan guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam mengkontektualkan materi pembelajaran.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September s.d 29 Oktober 2018 di SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 :

Tabel Distribusi Nilai Supervisi Akademik Tentang kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)* Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hernawati, S.Pd	90	√	
2	Baiq Karyawati, S.Pd	80		√
3	Asri, S.Pd	80		√

Jumlah Nilai	**250**	**-**	**-**
Nilai rata-rata	**83,33**	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75	**100 % (= 3 guru)**		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang

Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok Sekolah : tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

(1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

(2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

(3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik pada siklus II mencapai ketuntasan 100%

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran *IPA* melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang

dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam menerapkan metode Round Table sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan 2 hasil sebagai berikut.

Tabel : 4.4

Analisis Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Hernawati, S.Pd	60	90
2	Baiq Karyawati, S.Pd	79	80
3	Asri, S.Pd	50	80
Jumlah Nilai		**189**	**250**
Nilai rata-rata		**63,00**	**83,33**
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		**33 % (1 guru)**	**100 % (3 guru)**

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian rata-rata hasil supervisi akademik pada siklus I yaitu:

   $= \frac{189}{3} = 63{,}00$

2. Pencapaian rata-rata hasil supervisi akademik pada siklus II yaitu :

   $= \frac{250}{3} = 83{,}33$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

A. Terjadi peningkatan rata-rata hasil kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63,00 menjadi 83,33 ada kenaikan sebesar = 20,33

B. Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil kinerja ≥ 75 dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

   Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Round Table dengan pembinaan terbimbing Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru.hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 63,00 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran Round Table dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

   Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan metode round table yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 10 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *round table* pada pelajaran Matematika pembinaan Kepala Sekolah, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SMPN 3 Masbagik kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SMP dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 70 mencapai ≥ 83,33 %. Sedangkan pada penilitian ini, pencapai nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

KSIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembinaan kepala sekolah dalam menerapkan metode round table dengan pembinaan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 3 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan. 2009. Modul 2 MGP – BE. Depdiknas. Dinas Dikpora Kabupaten Lombok Timur

Arikunto , Suharsimi. 2003. Dasar -Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta

Chotimah, Husnul. Dan Dwitasari, Yuyum. 2009. Strategi-Strategi Pembelajaran. Malang –Jawa Timur : Surya Pena Gemilang.

Djamarah. 1991. Intisari Ipa. Tamggerang : scintfic fress.

Hadi, Sutrisno. 1976. Metodologi Research, Jilid I, Cetakan Ke IV. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Muslihatun. 2008. Skripsi IPA Mahasiswa STKIP Hamzanwadi Selong Lombok Timur

Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Slameto.2003. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiono. 2005. Statistik Penelitian Bandung : Albeta.

Sri Milawati Asshagap. 2005. Round Table Isi dan Bahasa Belajar (Bgian I) Http://www.tesolspain.org/newsletter/round%20 table%20 content%20and%20Language%learning%201.doc

Susilo, Herawati dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Bayumedia Publishing.

Rayendri, Wina. 2005. Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mahasiswa SMAN 1 Singaparna Kelas 2-1 Tahun ajaran 2018/2019). Http//digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1021 105-135339/

Rositawaty, S. Muharram, Haris. 2008. IPA Kelas V. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.